

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, temuan-temuan yang berada pada bab IV akan dipaparkan dan dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan hasil temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus yang terdapat pada lembaga pendidikan yaitu pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar. Adapun pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa, (2) pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa, (3) evaluasi kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa.

1. Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Pada program kegiatan Praktik Kerja Industri, tahap perencanaan merupakan tahapan untuk dapat merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah maupun kegiatan praktik kerja industri di institusi pasangan.

Beberapa aspek yang berperan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah maupun di Institusi Pasangan

(Dunia Usaha dan Dunia Industri) antara lain : *Pertama*, guru dan Instruktur. Guru adalah pendidik di sekolah yang bertugas menyiapkan peserta didik memasuki pekerjaan (lini produksi) yang ada di Institusi Pasangan, meliputi kemampuan normatif, adaptif serta teori kejuruan, sedangkan Instruktur merupakan tenaga pembimbing dari dunia kerja yang bertugas membimbing, mengarahkan, membina, memotivasi peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri agar peserta didik memiliki sikap profesional.

Adapun tugas guru pembimbing disekolah dalam praktik kerja industri adalah sebagai berikut: (1) Memberikan dukungan moral selama kegiatan Praktik Kerja Industri. (2) Mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa sebagai masukan untuk sekolah. (3) Menemukan masalah dan mencari solusi penyelesaian masalah. (4) Monitoring dengan harapan terjadi komunikasi yang baik antara industri, sekolah, dan praktikan.

Sedangkan tugas dari instruktur atau guru pembimbing di DUDI dalam pelaksanaan praktik kerja industri adalah: (1) Memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan. (2) Memberikan penjelasan dunia usaha dan dunia industri tentang Sifat dan etos kerja sebagai pekerja serta tata tertib dan peraturan kerja yang berlaku, spesifikasi kerja yang dilakukan, benda-benda produk/jasa yang telah dihasilkan, dan peralatan serta media yang digunakan. (3) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah direncanakan. (4)

Memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa, baik yang menyangkut aspek sikap maupun keterampilan kerja di industri. (5) Memberikan dorongan kepada siswa agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan praktik industri. (6) Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa sesuai sifat pelanggaran yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri.

Kedua, peserta didik. Peserta didik sebelum melaksanakan praktik kerja industri hendaknya telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga disamping mereka dapat memperoleh pengalaman nyata/keterampilan, mereka juga mampu memberikan kontribusi kepada Institusi Pasangan (DUDI).

Ketiga, alat dan bahan. perangkat bantu dalam memperoleh hasil/produk secara cepat, tepat dan efisien. Dalam pelaksanaan KBM perlu dipersiapkan peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan, baik spesifikasi maupun jumlahnya.

Keempat, bahan ajar, bahan ajar merupakan susunan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Bahan ajar atau kurikulum yang diajarkan di sekolah dan yang diajarkan di industri harus saling melengkapi dan terpadu mengarah pada pembentukan kompetensi yang utuh. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Ia berurusan dengan informasi yang konsisten (taat asas). Peserta didik yang cepat belajar, akan

dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar. Peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan bahan ajar. Jadi, keberadaan bahan ajar sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah (1) sebagai representasi sajian guru, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan (3) sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.

Perencanaan program praktik kerja industri pada lembaga pendidikan yang telah diteliti oleh peneliti dimulai dengan pemberian teori-teori maupun pengetahuan-pengetahuan mengenai program kegiatan praktik kerja industri sejak peserta didik masuk pada awal ajaran baru atau kelas X sampai pada ketetapan dalam melaksanakan prakerin oleh lembaga masing-masing.

Hal ini bertujuan supaya para peserta didik yang akan diturunkan kelokasi praktik kerja industri benar-benar sudah memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan program praktik kerja industri sesuai dengan kompetensi yang telah diberikan kepada para peserta didik di dalam kelas atau ketika proses belajar.

Selanjutnya pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar yang akan melaksanakan suatu perencanaan program kegiatan prakerin telah melibatkan seluruh staff melalui rapat bersama dalam organisasi tim pokja prakerin. Berikutnya dalam proses perencanaan diawali dengan survey lokasi serta pemetaan lokasi praktik kerja industri yang akan digunakan dalam

pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri. Pada saat kegiatan survey lokasi prakerin yang dilaksanakan oleh anggota dari tim pokja prakerin tersebut melakukan analisis kebutuhan DUDI secara dekat dengan tujuan menyesuaikan kompetensi para peserta didiknya ketika penyampaian teori-teori atau pengetahuan di lingkungan sekolah.

Kemudian hasil survey lokasi yang dilakukan oleh anggota tim pokja prakerin kemudian dirapatkan bersama serta pembahasan mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI dengan cara mengembangkan kompetensi-kompetensi yang beracuan pada kurikulum pendidikan. Selanjutnya pihak sekolah akan mengundang pihak DUDI yang disepakati dalam rapat mengenai pemilihan lokasi prakerin yangmana dianggap sangat mendukung program kegiatan praktik kerja industri tersebut. Adapun tujuan dari pertemuan antara pihak sekolah dengan DUDI yaitu untuk menyamakan persepsi mengenai kompetensi yang akan diajarkan kepada para peserta didik yang akan dipersiapkan untuk mengikuti program praktik kerja industri supaya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik memadai kebutuhan lingkungannya atau pada DUDI.

Hasil kesepakatan tentang kompetensi-kompetensi yang dirumuskan bersama yang bersesuaian dengan kebutuhan DUDI menjadi bahan informasi kajian dalam pengembangan kurikulum sekolah yang nantinya akan disampaikan kepada para peserta didik. Kesepakatan antara sekolah dengan DUDI dalam melaksanakan kerjasama harus disertai dengan diadakannya suatu perjanjian atau *MoU (Memory of Understanding)* bersama tentang hal-

hal yang berhubungan erat dengan kompetensi yang akan dibutuhkan oleh DUDI, proses penempatan peserta didik, pelatihan maupun pembimbingan dilokasi serta penilaian terhadap peserta didik dilokasi tempat mereka melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri.

Pada tahap perencanaan, DUDI yang telah mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan atau sekolah penyelenggara dalam menyelenggarakan pelaksanaan program pelatihan, pendidikan yang digunakan harus merupakan program yang dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak, melalui ikatan perjanjian (*MoU*) yang jelas dan tertulis dan tentunya tidak merugikan kedua belah pihak, antara sekolah (peserta didik) dan pihak institusi pasangan (DUDI).

Pada proses perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan maupun SMK Islam 1 Blitar pada prinsipnya mengarah pada penggunaan analisis SWOT yang mengidentifikasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman.

Tujuan dari penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan suatu program kegiatan ini sesuai dengan salah satu konsep yakni, analisis SWOT merupakan pengidentifikasian dari berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merumuskan strategi dalam program yang direncanakan dengan memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan akan meminimalkan atau mencari solusi dari *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman). Selanjutnya proses pengambilan

keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, maupun sebuah kebijakan.¹²⁹

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, data-data temuan mengenai perencanaan suatu program pada bab IV dapat digambarkan suatu strategi dengan menggunakan analisis SWOT yang dapat diaplikasikan dalam proses perencanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), antara lain sebagai berikut :

<p align="center"><u>Matriks SWOT</u> Perencanaan program kegiatan praktik kerja industri</p>	<p align="center"><u>Strength (Kekuatan)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya kurikulum bersama dengan DUDI ➢ Adanya laboratorium yang mendukung ➢ Adanya guru yang profesional 	<p align="center"><u>Weakness (Kelemahan)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya kompetensi peserta didik yang masih minim dalam berproduktif
<p align="center"><u>Opportunities (Peluang)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya persetujuan dari DUDI untuk melaksanakan praktik kerja industri ➢ Pelaksanaan dari program kerjasama dengan DUDI disesuaikan dengan program keahliannya 	<p align="center"><u>Strategi SO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya rekrutmen pada peserta didik setelah melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri di DUDI tersebut 	<p align="center"><u>Strategi WO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya perjanjian pada DUDI ketika prakerin mendapatkan bimbingan atau pelatihan secara langsung oleh guru pembimbing DUDI
<p align="center"><u>Threats (Ancaman)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya pihak DUDI memberikan atau menempatkan siswa yang tidak sesuai dengan keahliannya ➢ Mendapatkan jadwal pelaksanaan yang bersamaan dengan lembaga yang lain 	<p align="center"><u>Strategi ST</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Adanya perjanjian atau <i>MoU</i> bersama DUDI akan memudahkan untuk monitoring peserta didik yang prakerin ➢ Pemberian bimbingan dimulai dari sejak awal ajaran baru 	<p align="center"><u>Strategi WT</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengatur jadwal pelaksanaan prekerin supaya tidak bertepatan dengan lembaga yang lain ➢ Penempatan peserta didik dalam prakerin dibatasi

Tabel 3: Analisis Perencanaan Program Kegiatan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan

¹²⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT ...*, 18.

Tujuan dari adanya analisis matriks maupun strategi SWOT untuk melakukan indentifikasi secara terperinci atas hal-hal yang terjadi dilapangan untuk segera dicarikan solusi. Matriks maupun strategi SWOT lebih mengarah pada proses musyawarah yang dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi yang bertanggung jawab atas program yang diselenggarakan yaitu oleh tim pokja prakerin di masing-masing lembaga dengan tujuan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam menjalankan sebuah program kegiatan yang direncanakan.

Proses perencanaan dari kerjasama sekolah dengan DUDI diadakannya kunjungan oleh anggota tim pokja prakerin ke DUDI dalam upaya melakukan pemetaan tempat atau lokasi yang akan digunakan dalam melaksanakan praktik kerja industri dengan penyesuaian program keahlian yang terdapat dilembaga masing-masing.

Setelah melakukan pemetaan lokasi, dengan hasil tersebut pihak sekolah menyampaikan surat permohonan kesediaan atau persetujuan untuk melakukan kerjasama dalam menerima para peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri di DUDI tersebut. Untuk kesediaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI dimuat dalam *Memorandum of Understanding (MOU)* yang mana berisi tentang semua tugas atau kewajiban kedua belah pihak yang sehubungan dengan pencapaian tujuan ataupun kebutuhan dari masing-masing lembaga pendidikan maupun DUDI.

Proses perencanaan mengenai kesiapan para peserta didik dibuat berdasarkan hasil pemetaan kompetensi yang dimilikinya yang sesuai dengan

kebutuhan DUDI. Kemudian pembahasan mengenai kurikulum bersama yang dihadiri oleh semua *stakeholder* dari sekolah dan perwakilan dari pihak DUDI. Berdasarkan hasil dari diskusi mengenai kurikulum bersama yang mana nantinya akan diterapkan atau diberikan pada peserta didik dalam pelaksanaan praktik kerja industri adalah pengembangan kurikulum bersama yang dilakukan oleh WAKASEK bidang kurikulum dalam implementasikan program kegiatan prakerin dengan DUDI yang telah memuat mata diklat produktif yang dibutuhkan oleh DUDI, serta dijadikan sebagai standar dalam proses belajar atau pemberian materi kepada peserta didik.

Proses perencanaan selanjutnya adalah penempatan peserta didik yang akan melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri yang terlebih dahulu diawali dengan pemetaan kompetensi peserta didik, berlanjut pada pemetaan lokasi yang menjadi sasaran program kegiatan praktik kerja industri dan telah sesuai dengan program keahlian di lembaga tersebut. Dalam proses penempatan peserta didik pihak sekolah selalu berupaya untuk menyesuaikan jumlah peserta didik yang akan melaksanakan program praktik kerja industri dengan lokasi-lokasi yang ditetapkan oleh sekolah sehingga semua peserta didik yang direncanakan akan melaksanakan program kegiatan praktik kerja industri mendapat lokasi prakerin sesuai dengan kompetensinya.

2. Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan.¹³⁰

Ada dua aspek utama dalam proses pengorganisasian suatu organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu; pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran

¹³⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber ...*, 122.

komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Pengelolaan hubungan kerja dalam kegiatan praktik Kerja Industri diawali dengan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Hubungan kerjasama dalam perencanaan berupa keterlibatan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, siswa, orang tua siswa, dan institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam perencanaan Prakerin ini meliputi: penentuan tujuan Praktik Kerja Industri, metode Praktik Kerja Industri, Pendataan siswa peserta Praktik Kerja Industri, Sosialisasi Praktik Kerja Industri kepada orang tua dan guru, Materi Praktik Kerja Industri. Hubungan kerjasama dimulai sejak persiapan baik dari segi administratif, teknis, mental psikologis, persiapan materil yang dituangkan pada saat pembekalan baik pembekalan dalam proses pembelajaran maupun pembekalan etos kerja pada saat terjun di industri, hingga pelaksanaan evaluasi.

Dalam hal pengorganisasian Praktik Kerja Industri dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan di institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri).

Dengan ini, tahap pengorganisasian pada program kegiatan praktik kerja industri pada lembaga pendidikan terhadap dunia usaha maupun dunia industri terdapat unsur-unsur yang dimiliki oleh suatu organisasi yangmana melakukan fungsi pengorganisasiannya, yaitu:

- a) Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- b) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya.
- c) Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.
- d) Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
- e) Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
- f) Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
- g) Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.

Pengorganisasian Praktik Kerja Industri ini meliputi: Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri, Penempatan siswa.

3. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Dengan perkembangan teknologi dan tuntunan kemampuan organisasi menuntun setiap organisasi mengembangkan manajemennya agar mampu bertahan dan meningkatkan kemampuannya. Pengembangan tersebut harus

dilakukan secara berencana, sistematis, dan terus-menerus sehingga seluruh pelaku manajemen memahaminya.

Pengembangan manajemen dalam pelaksanaan prakerin dapat dilakukan antara lain dengan model *on the job training* atau *off the job training*. Yang mana model pertama adalah pelatihan yang dilakukan sambil bekerja di dalam DUDI (organisasi) sedangkan yang kedua pelatihan dilakukan di luar DUDI.

Program praktik kerja industri hanya mungkin dapat dilaksanakan apabila ada kesediaan dan kemauan industri atau perusahaan untuk menjadi pasangan SMK dalam melaksanakan praktik kerja industri, oleh karena itu dituntut kemampuan dan kemauan SMK untuk berinisiatif mendekati serta mendapatkan industri atau perusahaan untuk menjadi pasangannya. Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti penyusunan kurikulum kejuruan, pelaksanaan praktik kerja industri (prekerin), uji kompetensi, guru magang di industri (*on the job training*), kerjasama unit produksi melalui pembelajaran di sekolah serta dalam hal penerimaan (*recruitment*) tenaga kerja.

Program kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) pada dasarnya mempunyai dampak yang sangat positif untuk industri-industri dalam skala yang besar, baik moril maupun materiil. Selain itu pentingnya diadakan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yaitu kedua belah pihak akan saling mendapatkan kebutuhan yang telah dibutuhkan oleh pihak DUDI maupun pihak dari

lembaga pendidikan yaitu sekolah. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan dengan saling memberi dan menerima, saling bertukar informasi, maupun diadakannya kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, praktik kerja industri, maupun rekrutmen tenaga baru.

Menurut Depdikbud kerjasama merupakan suatu bentuk usaha atau suatu kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak (sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri) dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Dari teori diatas bahwa kerjasama mempunyai makna kedua belah pihak perlu membuat sebuah kesepakatan tentang tujuan maupun kegiatan bersama. Adapun kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat dikatakan efektif yaitu jika memenuhi kebutuhan dari kedua belah pihak yaitu sekolah maupun industri tersebut. Oleh karena itu, perlu diperlukannya sebuah sinkronisasi dari segi akademik maupun materiilnya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan.

Tujuan yang terpenting dari terjalannya kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah untuk meningkatkan kompetensi para peserta didik yang berkualitas. Dengan ini, khususnya lembaga pendidikan kejuruan perlu bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pada DUDI ataupun lembaga yang lainnya. Kerjasama harus dilakukan atas dasar saling menguntungkan dan harus mengidentifikasi ataupun menyesuaikan dengan kebutuhan kedua belah pihak agar bermanfaat atau mendapatkan sebuah keuntungan. Hal ini merujuk pada suatu konsep bahwa kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan, yaitu:

1. Mengusahakan kesesuaian (kesepadanan) antara rancangan program dengan berbagai ketrampilan-ketrampilan berproduksi yang telah diperlukan oleh DUDI
2. Menjadikan suatu kesempatan untuk pelatihan maupun praktik bagi para peserta didik, sehingga peserta didik secara nyata akan melakukan praktik pada dunia usaha dan dunia industri dengan kemampuan-kemampuan berproduksinya yang diperoleh dari proses belajar untuk memenuhi sebuah kebutuhan DUDI.
3. Sebagai ajang untuk meningkatkan serta memantapkan para peserta didik dalam rekrutmen tenaga kerja baru dengan ketrampilan berproduksi yang telah dimilikinya.¹³¹

Dalam hubungan kerjasama sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dalam merespon kebijakan pemerintah. Tanpa dukungan DU/DI kebijakan ini tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, sebagai salah satu komponen pendidikan, dunia usaha dan dunia industri memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurharjadmo bahwa dunia usaha dan industri merupakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sudah mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam konteks

¹³¹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan...*, 199.

pendidikan hal ini mengandung bahwa DUDI dapat menjadi nara sumber, tempat belajar, sumber belajar, dan materi/substansi ajar.¹³²

DUDI merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa dilepaskan dengan keikutsertaan dalam permasalahan pendidikan. Karena sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan lainnya, bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di sekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula. Sekolah berperan dalam melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultur pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama yang dianut para guru dan peserta didiknya kepada generasi penerus dan untuk menjamin kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan sosial dengan menjadi pelaku aktif dalam perbaikan masyarakat.¹³³

Praktik kerja industri juga mensyaratkan adanya institusi lain sehingga terdapat kerja sama dan kesepakatan antara institusi pembelajaran (SMK) dan institusi lain tersebut (industri/perusahaan atau institusi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama-sama menyelenggarakan pembelajaran keahlian kejuruan. Institusi lain itulah yang disebut dengan institusi pasangan, yaitu institusi yang mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan kejuruan.¹³⁴

Program kegiatan praktik kerja industri melibatkan siswa langsung bekerja di dunia usaha/industri agar peserta didik memiliki kompetensi yang

¹³² Wahyu Nurharjadmo. *Evaluasi ...*, 215.

¹³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 234.

¹³⁴ *Ibid.*, 129.

sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia usaha/industri. Disamping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional.

Pelaksanaan Prakerin yang telah diprogramkan dalam lembaga pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan beralasan mengingat dunia usaha dan dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan saling membutuhkan.

Hal ini sangatlah penting karena pelaksanaan dari kerjasama sekolah dengan DUDI diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian/ kompetensi atau kecakapan hidup (*life skill*) tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, maka senantiasa mengacu pada pencapaian standar kompetensi sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja.

Dalam mewujudkan suatu keberhasilan dari pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI faktor utama yang mempengaruhinya adalah kemampuan dari ketua organisasi (ketua tim pokja) dalam menjalankan wewenangnya dalam memimpin organisasi tersebut dan menjalin hubungan antar anggota yang merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti, implementasi dari kegiatan kerjasama sekolah dengan DUDI yang diawali dengan mempererat kinerja antar anggota

dalam struktur organisasi, sinkronisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, serta dilakukannya kerjasama dengan menyatukan kebutuhan lembaga pendidikan maupun *stakeholdernya*.

Sehingga temuan penelitian pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar mengenai pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan ketetapan atau kesepakatan yang dibuat oleh para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas program yang direncanakannya dari masing-masing sekolah. Hal ini dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan prakerin adalah untuk memberikan bekal nyata yang dapat dimanfaatkan siswa setelah lulus nanti ketika menghadapi berbagai bidang pekerjaan. Praktik kerja industri akan menciptakan peserta didik yang memiliki keahlian dan keterampilan yang relevan dengan DUDI sehingga kelak mereka dapat mempergunakannya untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya.¹³⁵

Berkenaan dengan bentuk kerjasama antara sekolah dengan DUDI pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar adalah praktik kerja industri. Adapun penyelenggaraan praktik kerja industri secara umum bertujuan untuk menjawab tantangan industri, secara rinci praktik kerja industri bertujuan :¹³⁶ (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antara

¹³⁵ Wahyudin, dkk. *Ilmu...*, 330.

¹³⁶ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat ...*, 128.

pembelajaran kejuruan dan dunia kerja, (3) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (4) Pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Praktik kerja industri merupakan program wajib bagi para peserta didik pada sekolah menengah kejuruan. Program kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi ataupun kemampuan bagi para peserta didik setelah mendapatkan proses belajar dan pelatihan di sekolah agar mendapatkan bekal ilmu atau materi di DUDI.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan dan Penentuan Lokasi DUDI dan program keahlian yang ada di DUDI
2. Pembekalan dengan penjelasan mengenai pelaksanaan kegiatan peserta prakerin dengan tujuan secara langsung atau tidak langsung.
3. Pemberangkatan, yang harus tuntas mengenai selesainya administrasi sekolah, adanya penanda tangan surat pernyataan kesanggupan mengikuti prakerin, adanya surat pengantar, serta peserta didik membawa jurnal, daftar hadir dan daftar nilai.
4. Monitoring, meliputi: pembimbing sekolah mengisi dan membawa lembar monitoring dan evaluasi yang berisi catatan penting perkembangan peserta dan pelaksanaan prakerin, Memberikan masukan penting tentang pelaksanaan prakerin dari hasil monitoring dan evaluasi,

Pembimbing sekolah melaksanakan tugas monitoring dan evaluasi sesuai dengan tata tertib pembimbing sekolah, serta guru pembimbing dari pihak sekolah melaksanakan monitoring maksimal sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu tahap atau gelombang kegiatan. Kegiatan monitoring dibuktikan dengan mengisi surat tugas dan SPPD yang ditanda tangani oleh pihak sekolah (Pembimbing) dan pihak DU/DI (instruktur DU/DI).

Pada tahap monitoring atau pengawasan yang merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan DU/DI terhadap pelaksanaan prakerin merupakan tindakan untuk mendapatkan gambaran nyata dari pelaksanaan prakerin. Pengawasan melalui monitoring prakerin yang dilakukan oleh guru pembimbing dilakukan untuk memperoleh gambaran kemajuan dan hambatan peserta prakerin. Objektivitas hasil pengawasan dilakukan melalui kerjasama dengan petugas DU/DI, dengan demikian pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, tetapi juga dilakukan oleh DU/DI, hal ini memberikan gambaran nyata bahwa dalam hal pengawasan sekolah bekerja sama dengan DU/DI untuk menentukan hasil prakerin.

5. Penarikan atau Penjemputan Siswa Peserta Prakerin

Prosedur-prosedur tersebut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh tim pokja prakerin dalam menjalankan program prakerin dengan efektif. Pada dasarnya prosedur tersebut sudah sesuai dengan langkah yang sistematis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan DUDI yaitu harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maupun disepakati bersama secara efektif dengan tidak merugikan antara pihak sekolah dengan pihak DUDI. Sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DUDI hendaknya mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan DUDI ataupun tuntutan lingkungan sekolah berada. Sekolah harus mampu mewujudkan terobosan-terobosan maupun strategi-strategi dalam pengembangan program, pengadaan anggaran, maupun pengembangan prosedur.

Praktik kerja industri merupakan suatu kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa SMK sebagai wahana memantapkan hasil belajar sekaligus memberikan kesempatan memahami dan mendalami kemampuan hasil pembelajaran dalam keadaan dan situasi kerja yang sesungguhnya. Praktik kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai

tingkat keahlian profesional tertentu, sehingga dalam penyelenggaraannya diperlukan model, metode dan strandar profesi tertentu.

Pada pelaksanaan prakerin prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*) yang digunakan dalam prakerin merupakan prinsip belajar untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri. Guru hanya memberikan stimulus melalui informasi singkat yang diberikan kepada anak didik. Selebihnya, anak didik (tentu dengan difasilitasi) disuruh mencari, menemukan, dan mengembangkan temuannya sendiri. Belajar secara verbal saja tidak efektif, tanpa disertai konsep belajar realistik atau belajar sambil bekerja. *Learning by doing* adalah belajar sambil bekerja melakukan aktivitas yang sesuai dengan tema bahasan.

Dengan demikian cara belajar prakerin dengan berprinsip pada belajar sambil bekerja (*Learning by doing*) dimungkinkan siswa lebih banyak memperoleh pengalaman lebih baik karena kesan yang didapat anak didik akan lebih lama tersimpan dan lebih mudah dipahami.

4. Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa

Evaluasi program kegiatan praktik kerja industri sangat dibutuhkan. Hal ini untuk menilai apakah program yang direncanakan sebelumnya masih relevan dengan tuntutan atau kebutuhan DUDI. Menurut Nasution evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk kegiatan yang efektif. Melalui evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk

memperbaiki atau merevisi segala bentuk yang dipergunakan dalam proses, bahan, metode, pelaksanaan suatu program.¹³⁷

Sependapat dengan teori Maria Assumpta bahwa Evaluasi harus selalu dijadikan perhatian dalam sebuah organisasi sehingga evaluasi sangat penting dilakukan pada setiap kegiatan dan secara keseluruhan. Evaluasi akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat bagi program – program yang telah direncanakan. Selanjutnya organisasi tersebut akan menyiasati dengan solusi yang sesuai sehingga pelaksanaan program mendatang akan berjalan dengan sukses.¹³⁸

Evaluasi pada program kegiatan praktik kerja industri sangat berperan dalam mendorong terselenggaranya pelayanan prakerin yang efektif. Adapun ketua dari tim pokja prakerin disetiap lembaga yaitu SMKN 1 Rejotangan maupun SMK Islam 1 Blitar ialah sosok yang secara langsung berdampak pada terlaksanakannya praktek kerja industri di dunia usaha dan dunia industri dengan koordinasi pada waka humas. Sebagai koordinator dari pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri harus bertanggung jawab langsung dan mengarahkan staf-staf yang ada dibawahnya dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan praktik kerja industri.

Sehingga peran dalam memimpin sebuah organisasi dalam menjalankan program kerjanya sangat dibutuhkan. Menurut Maria Assumpta bahwa kepemimpinan organisasi harus terlibat dalam memastikan kualitas

¹³⁷ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan ...*, 78.

¹³⁸ Maria Assumpta, *Dasar-Dasar ...*, 273.

melalui bagaimana menentukan, membina, memotivasi karyawan sehingga memiliki pola pikir, pola pandang, pola sikap dan perilaku eksploratif.¹³⁹

Kegiatan praktik kerja industri akan berjalan dengan baik melalui delegasi wewenang yang diberikan kepada bawahan dengan pantauan dari pimpinan atau ketua dari organisasi secara wajar yang mampu memberikan kebebasan setiap personil untuk mengekspresikan ide, gagasan dan sikap.

Kegiatan evaluasi pada setiap organisasi dijalankan dengan berpedoman pada rencana evaluasi. Rencana evaluasi berisi mengenai program kerja yang akan dievaluasi beserta uraian kegiatan, waktu, dan metode yang akan digunakan dalam rangka mengevaluasi program. Program yang dievaluasi merupakan program kegiatan yang telah dilaksanakan secara keseluruhan.

Selanjutnya hasil evaluasi diwujudkan dalam bentuk hasil yang dicapai saat ini dan upaya pemecahan masalah atau pemberian suatu solusi. Evaluasi sangat penting dilakukan agar kinerja dan prestasi dari program yang dilaksanakan dapat terukur. Sebuah organisasi perlu melakukan evaluasi di awal, tengah maupun akhir pelaksanaan suatu program seperti pada SMKN 1 Rejotangan yang mana melakukan evaluasi atau pengawasan pada tahap penghantaran, tahap monitoring, dan tahap penjemputan.

Evaluasi dari adanya kerjasama yang dijalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri dilakukan melalui lembar penilaian kepada para peserta

¹³⁹ *Ibid.*, 273.

didik yang berisitentang komponen penilaian sikap dan komponen penilaian kompetensi.

Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri dimulai dengan melakukan uji prakerin di sekolah oleh pembimbing prakerin bagi siswa. Dalam rangka melakukan uji kompetensi ini semua siswa yang mengikuti prakerin dilakukan uji satu persatu untuk mendapatkan hasil akhir tentang hasil prakerin yang dilakukan. Menurut Ketua Pokja Prakerin selama ini hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa semua siswa cenderung berhasil, terutama dalam hal ketrampilan bekerjanya. Sebagai bukti fisik akhir dari pelaksanaan prakerin bagi siswa adalah dengan dikumpulkannya laporan kegiatan yang berupa tugas akhir selama prakerin oleh siswa. Hal itu diperlukan untuk persyaratan kelulusan dari sekolah.

Tugas akhir adalah bentuk tugas kompetensi produktif yang bersifat komprehensif sesuai dengan program keahlian masing-masing dan dilaksanakan pada kelas XI. Pelaksanaan tugas akhir ada 2 yaitu: pertama tugas akhir yang diberikan untuk sekolah sekolah, yaitu membuat kegiatan penulisan jurnal ketika melakukan praktik kerja industri sampai selesai masa prakerinnya. Kedua, tugas akhir yang dilaksanakan di Industri, yang pelaksanaannya diserahkan kepada institusi pasangannya masing-masing dengan format penilaian dari sekolah masing-masing

Mengenai hasil dari penilaian dikirim ke sekolah dalam bentuk bukti fisik nilai dari guru pembimbing DUDI. Penilaian prakerin dilakukan pada akhir pelaksanaan prakerin oleh pihak institusi dengan uji kompetensi. Peserta

didik mendapatkan tes praktik tentang pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh. Para penguji di dunia usaha memberikan nilai berdasarkan standar program pelatihan yang telah ditetapkan ditambah penilaian tentang sikap siswa.

Selanjutnya para peserta didik setelah selesai melaksanakan program kerja industri melakukan *sharing* bersama pendidik mengenai manfaat dari prakerin dan keadaan DUDI untuk acuan tempat DUDI dimasa akan datang. Hal ini sebagai bahan *crosscheck* apakah kegiatan praktik kerja industri sudah relevan dengan kebutuhan DUDI. Adapun *crosscheck* mengenai aspek keadaan maupun kondisi DUDI bertujuan untuk menilai apakah sarana-prasarana dan kondisi yang ada di DUDI sesuai dengan tuntutan yang diperlukan oleh sekolah serta kelayakan pada DUDI digunakan sebagai kajian atau acuan untuk memilih DUDI tersebut sebagai tempat praktik kerja industri di waktu selanjutnya.

Selanjutnya analisis dari penelitian yang terfokuskan pada evaluasi dari program kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan pada lembaga yang telah diteliti menitikberatkan pada poin-poin sebagai berikut:

1. Dapat menyeleksi dan menambah jumlah DUDI ataupun mengurangi jumlah DUDI.
2. Membuat rencana pengembangan kerjasama dengan DUDI.
3. Mengoptimalkan kinerja personil dalam kegiatan motivasi ataupun penyampaian materi ketika proses belajar.

4. Dapat menjadikan suatu langkah perbaikan dalam program praktik kerja industri untuk tahun berikutnya.
5. Menjadikan acuan pada rencana pelaksanaan program-program evaluasi berikutnya.

Oleh karena itu, evaluasi merupakan langkah yang sangat efektif untuk menilai capaian prestasi suatu program yang dijalankan. Evaluasi merupakan langkah yang sangat efektif untuk upaya menentukan keputusan. Sehingga terdapat konsep mengenai pentingnya diadakan evaluasi dari setiap program-program kerja yaitu evaluasi suatu kegiatan program kerja bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya serta sesuatu yang ada didalamnya dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif ataupun solusi yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2008),2.